

ANALISIS PENGARUH PMA, PMDN, TENAGA KERJA TERHADAP PDRB 6 PROVINSI DI PULAU JAWA TAHUN 2019-2023

Anisah Okta Rahmawati¹, Nina Herlina², Riskya Oktaviani³, Alief Rakhman Setyanto⁴¹⁻⁴ Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan LampungE-mail: okta14032@gmail.com¹, ninaaaherlinaa.27@gmail.com², riskyaoktaviani391@gmail.com³, aliefrahmansetyanto@radenintan.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Foreign Direct Investment (FDI), Domestic Investment (DDI), and labor on Regional Gross Domestic Product (RGDP) in six provinces on the island of Java during the period 2019-2023. Using a quantitative approach with panel data, the study applied a regression model and a series of model selection tests to obtain the most accurate estimates. The results of the Chow and Hausman tests showed that the Fixed Effect Model (FEM) was the best model in explaining inter-provincial heterogeneity. The findings of the study indicate that FDI, DDI, and labor have a significant effect on GRDP, although the level of significance differs for each variable. Labor and PMDN have a more stable influence, while PMA shows high variation due to uneven foreign investment. Overall, this study confirms the existence of economic disparities between provinces on the island of Java and the importance of optimizing investment and strengthening the quality of labor to promote more equitable regional economic growth.

Keywords: Foreign Direct Investment, Domestic Investment, Labor, Gross Regional Domestic Product, Panel Data, Fixed Effect Model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di enam provinsi di Pulau Jawa selama periode 2019-2023. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel, penelitian menerapkan model regresi dan serangkaian uji pemilihan model untuk memperoleh estimasi yang paling tepat. Hasil uji Chow dan Hausman menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) merupakan model terbaik dalam menjelaskan heterogenitas antarprovinsi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa PMA, PMDN, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap PDRB, meskipun tingkat signifikansinya berbeda pada tiap variabel. Tenaga kerja dan PMDN memiliki pengaruh yang lebih stabil, sementara PMA menunjukkan variasi tinggi akibat ketidakmerataan investasi asing. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan adanya disparitas ekonomi antarprovinsi di Pulau Jawa dan pentingnya optimalisasi investasi serta penguatan kualitas tenaga kerja untuk mendorong pertumbuhan ekonomi regional yang lebih merata.

Kata kunci: PMA, PMDN, Tenaga Kerja, PDRB, Data Panel, Fixed Effect Model

Article history

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80

Prefix DOI :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia menunjukkan kompleksitas yang meningkat seiring dengan perubahan arus investasi dan peningkatan jumlah tenaga kerja, yang tidak selalu disertai pertumbuhan PDRB yang optimal. Di enam provinsi di Pulau Jawa yang merupakan

pusat kegiatan ekonomi nasional, fenomena ketimpangan kontribusi antarwilayah semakin terlihat, terutama ketika PMA, PMDN, dan tenaga kerja tidak memberikan dampak yang sama di setiap provinsi. Walaupun beberapa area mengalami peningkatan investasi yang signifikan, hal ini tidak sepenuhnya didukung oleh kemampuan tenaga kerja lokal untuk menyerap peluang ekonomi yang muncul. Faktor lain yang turut memengaruhi kondisi ini adalah adanya perbedaan struktur industri di tiap provinsi. Dengan demikian, kapasitas pertumbuhan ekonomi pun menjadi tidak merata dan menimbulkan tantangan besar bagi pemerintah daerah dalam mengupayakan pembangunan berkelanjutan (Al Akbar, 2022; Tajudin, 2023). Namun, ada juga provinsi yang mengalami stagnasi pertumbuhan ekonominya meski tingkat investasinya tinggi, hal ini disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia. Fenomena ini menunjukkan bahwa untuk menjamin peningkatan PDRB, perlu ada dukungan dari struktur ekonomi yang sehat, produktif, dan mampu mengelola potensi daerah secara optimal, meskipun ada peningkatan investasi dan tenaga kerja.

Dalam perspektif pembangunan daerah, secara teoretis terdapat tiga komponen penting yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu investasi, tenaga kerja, dan produktivitas. Dinyatakan dalam teori ekonomi makro bahwa akumulasi modal yang meningkatkan kapasitas produksi daerah dan memicu terciptanya lapangan kerja baru didorong oleh PMA dan PMDN. Investasi asing, terutama PMA, membawa masuk teknologi canggih, pola manajemen modern, serta memperluas rantai nilai ekonomi di tingkat regional (Hannafi & Daud, 2023). Di sisi lain, tenaga kerja merupakan elemen penting dalam proses produksi yang menentukan seberapa efektif aktivitas ekonomi dapat berlangsung dan menghasilkan output yang optimal. Teori pertumbuhan Solow menyatakan bahwa modal dan tenaga kerja adalah dua input utama untuk meningkatkan output ekonomi, sementara kualitas sumber daya manusia berfungsi sebagai faktor yang memoderasi hubungan antara keduanya. Oleh karena itu, dalam konteks enam provinsi di Pulau Jawa yang memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda, kemampuan untuk menyerap investasi dan mengelola tenaga kerja menjadi faktor utama keberhasilan peningkatan PDRB. Teori ini menunjukkan bahwa investasi, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi saling bergantung satu sama lain, sehingga perubahan pada salah satu variabel dapat secara signifikan dan berkelanjutan memengaruhi variabel lainnya.

Hasil penelitian sebelumnya tentang dampak PMA, PMDN, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan variasi. Mayoritas penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara investasi dan pertumbuhan ekonomi. Contohnya, studi oleh Al Akbar (2022), Tajudin (2023), serta Hannafi dan Daud (2023) menunjukkan bahwa PMA, PMDN, dan tenaga kerja berkontribusi signifikan terhadap PDRB di berbagai provinsi Indonesia. Temuan ini didukung oleh penelitian Ananda et al. (2024), yang menyatakan bahwa di Jambi, peningkatan investasi dan jumlah tenaga kerja dapat secara konsisten mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, ada juga penelitian yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten, seperti yang ditemukan oleh Arafah dan Ladung (2024), yang menunjukkan bahwa pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa daerah tidak signifikan karena perbedaan struktur sektoral. Selain itu, Simangunsong (2024) menemukan bahwa faktor lain seperti indeks pembangunan manusia dan inflasi sering kali memengaruhi PDRB secara lebih dominan dibanding PMA atau PMDN. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konteks wilayah menjadi faktor penting dalam menilai efektivitas investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, meskipun investasi dan tenaga kerja dianggap sebagai variabel utama, dampaknya dapat berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya.

Hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dijelaskan, khususnya dalam konteks enam provinsi di Pulau Jawa yang merupakan kontributor terbesar bagi PDB nasional secara ekonomi. Walaupun terdapat banyak studi yang membahas hubungan antara PMA, PMDN, dan tenaga kerja terhadap PDRB, sebagian besar dari studi tersebut dilakukan di tingkat provinsi tunggal atau wilayah tertentu, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh tentang dinamika ekonomi di Pulau Jawa secara

keseluruhan. Di samping itu, penelitian-penelitian seperti Arafah dan Ladung (2024) serta Simangunsong (2024) menunjukkan hasil yang berbeda dari studi lainnya, mengindikasikan bahwa faktor struktural, kualitas tenaga kerja, dan sektor industri memiliki dampak signifikan terhadap perbedaan hasil empiris. Gap tersebut semakin penting untuk diteliti mengingat Pulau Jawa adalah pusat kegiatan ekonomi nasional, namun masih mengalami masalah disparitas antarprovinsi, baik dari segi jumlah investasi yang masuk maupun kemampuan tenaga kerja lokal dalam menyerap peluang kerja. Karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus menguji kembali variabel PMA, PMDN, dan tenaga kerja secara simultan dalam enam provinsi di Pulau Jawa dengan periode terbaru untuk memberikan bukti empiris yang lebih akurat dan relevan.

Dengan mempertimbangkan fenomena, teori, dan gap penelitian yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang hubungan antara PMA, PMDN, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di enam provinsi di Pulau Jawa selama periode 2019-2023. Studi ini dirancang untuk menjawab sejauh mana kontribusi masing-masing variabel tersebut dalam meningkatkan PDRB, baik secara individual maupun simultan. Di samping itu, penelitian ini bertujuan untuk memperbarui bukti empiris dengan memanfaatkan data terkini agar dapat memberikan gambaran yang sesuai dengan perkembangan ekonomi setelah pandemi. Penelitian ini juga berkontribusi secara teoretis dengan memperkuat atau mengonfirmasi temuan sebelumnya, serta menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih tepat sasaran. Dari segi praktik, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah provinsi dalam mengoptimalkan strategi peningkatan investasi dan pengembangan tenaga kerja, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat lebih merata di seluruh wilayah Pulau Jawa (Rahmadhani et al., 2025; Riani & Suseno, 2025). Oleh karena itu, studi ini memiliki signifikansi sebagai acuan dalam merumuskan kebijakan pembangunan daerah yang lebih efisien dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan analisis ekonometrika untuk menguji hubungan kausal antara investasi (PMA dan PMDN) serta tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi regional yang diukur dengan PDRB. Dengan mengolah data numerik, pendekatan ini memberikan justifikasi statistik yang kuat (Al Akbar 2022). Desain penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan kombinasi dari data time series dan cross-section karena dapat menangkap heterogenitas antarwilayah dan menghasilkan estimasi yang lebih efisien (Rahmadhani et al. 2025). Berbagai penelitian ekonomi regional sebelumnya juga menggunakan analisis panel untuk mengevaluasi dampak dari berbagai determinan ekonomi terhadap PDRB (Sabilla 2022; Tajudin 2023).

Data yang digunakan adalah data sekunder dari lembaga pemerintah, berupa data panel tahunan selama periode 2019-2023 di 6 Provinsi di Pulau Jawa (Zaky 2025). Data mencakup PDRB, PMA, PMDN, tenaga kerja, dan variabel kontrol seperti IPM serta inflasi (Simangunsong 2024; Astuti & Hukom 2023). BPS merupakan sumber utama data mengenai PDRB, tenaga kerja, dan IPM, sedangkan data realisasi PMA dan PMDN diperoleh dari BKPM/Kementerian Investasi. Hasil penelitian yang dapat diandalkan bergantung pada konsistensi dan akurasi data sekunder tersebut (Widiawati & Mafruhah 2024).

Seluruh data PDRB, investasi, dan tenaga kerja pada unit regional selama periode observasi menjadi populasi penelitian ini. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling yang didasarkan pada kriteria ketersediaan data lengkap serta konsistensi aktivitas investasi PMA dan PMDN (Hannafi & Daud 2023). Provinsi yang relevan dalam studi ekonomi regional, seperti Banten dan Jawa Barat, umumnya termasuk dalam sampel (Al Akbar 2022; Mawarni et al. 2025).

$$\ln (PDRB)_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln (PMA)_{it} + \beta_2 \ln (PMDN)_{it} + \beta_3 \ln (TK)_{it} + ... + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- $\ln (PDRB)_{it}$:Logaritma PDRB provinsi i tahun t ; indikator pertumbuhan ekonomi daerah (variabel dependen).
- $\ln (PMA)_{it}$:Logaritma realisasi Penanaman Modal Asing; mengukur kontribusi investasi asing terhadap PDRB (variabel independen).
- $\ln (PMDN)_{it}$:Logaritma Penanaman Modal Dalam Negeri; menunjukkan besarnya investasi domestik yang memengaruhi output ekonomi (variabel independen).
- $\ln (TK)_{it}$:Logaritma jumlah tenaga kerja; mencerminkan kapasitas input tenaga kerja dalam mendorong produksi daerah (variabel independen).
- β_0 :Konstanta atau nilai dasar ketika seluruh variabel $X = 0$.
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$:Koefisien elastisitas yang menunjukkan seberapa besar pengaruh PMA, PMDN, dan tenaga kerja terhadap PDRB.
- ϵ_{it} :Error term yang menangkap variabel lain di luar model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam setiap analisis penelitian kuantitatif, statistik deskriptif adalah bagian awal yang sangat penting. Tujuannya adalah untuk menyajikan ringkasan yang informatif dan menyeluruh tentang karakteristik dasar dari setiap variabel yang digunakan dalam model ekonometrika. Statistik deskriptif dalam penelitian ekonomi regional yang menggunakan data panel berfungsi untuk mengidentifikasi distribusi, sebaran, dan kecenderungan nilai variabel seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Tenaga Kerja selama periode observasi dan di seluruh unit wilayah sampel. Sebelum melakukan analisis inferensial (regresi data panel), penting untuk melakukan analisis ini guna mengidentifikasi adanya outlier atau anomali signifikan yang dapat memengaruhi hasil estimasi model. Di samping itu, pemahaman tentang statistik deskriptif juga berguna untuk memastikan bahwa data yang digunakan adalah relevan dan berada dalam rentang nilai yang wajar, sesuai dengan fenomena ekonomi yang diteliti di daerah-daerah seperti Kabupaten Tapanuli Tengah atau Provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu, tahapan ini berfungsi untuk memvalidasi data secara awal, memastikan bahwa proses pemodelan berikutnya didasarkan pada data yang telah dipahami dengan baik, serta memberikan gambaran awal mengenai distribusi data investasi dan tenaga kerja yang berdampak pada pertumbuhan di suatu daerah (Al Akbar 2022).

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
PDRB	30	1.124.499	670.309,4	1.016.985	2.054.860
PMA	30	2.775.537	2.159.656	9.700	8.283.700
PMDN	30	424.808,7	26.955,9	2.275.000	95.202.120
TENAGA KERJA	30	1.338.6475	921.004,2	203.920	2.258.174

Hasil dari analisis statistik deskriptif terhadap 30 observasi data panel menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki tingkat heterogenitas yang sangat tinggi pada semua variabel kunci, yang mengindikasikan adanya perbedaan substansial dalam kondisi ekonomi regional antar-unit wilayah sampel dan/atau antar-periode waktu. Dengan rata-rata 1.124.499, standar deviasi (Std. Dev.) sebesar 670.309,4, dan rentang Min-Max yang luas (1.016.985 hingga 2.054.860), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menegaskan adanya disparitas signifikan dalam kinerja ekonomi regional. Dispersi yang paling ekstrem terjadi pada Penanaman Modal Asing (PMA) dengan Std. Dev. 2.159.656 dan rentang masif (9.700 hingga 8.283.700), yang

menunjukkan bahwa aliran modal asing sangat terkonsentrasi dan tidak merata. Variabel Tenaga Kerja menunjukkan penyebaran yang signifikan (Std. Dev. 921.004,2), yang mengonfirmasi adanya perbedaan besar dalam penyerapan tenaga kerja. Temuan penting lainnya adalah anomali pada data PMDN, di mana nilai minimum (2.275.000) berada di atas nilai rata-rata (424.808,7); anomali ini memerlukan verifikasi data atau penerapan transformasi logaritma sebelum estimasi. Urgensi pemanfaatan Model Regresi Data Panel semakin menguat dengan tingginya heterogenitas data ini, dan pemilihan model estimasi terbaik diarahkan pada Fixed Effect Model (FEM), yang dianggap paling efektif dalam mengendalikan karakteristik unit wilayah yang tidak teramati (unobserved heterogeneity).

Tabel 2. Hasil Estimasi CEM, FEM & REM

Variabel	Common Effect		Fixed effect		Random effect	
	coeff	prob	coeff	prob	coeff	prob
C	99018,61	0,3520		0,0014		
PMA	-95,78681	0,0166	533583,1	0,0989	528654,9	0,0001
PMDN	25,21704	0,0000	11,82699	0,0002	10,01435	0,1537
TK	0,016578	0,0170	3,185997	0,0137	3,689705	0,0000
			0,031597		0,030745	0,0002
PROB	0.000000		0.000000		0.000001	
R-SQUARED	0,846847		0.846847		0.695816	
F	47.92166		0.998404		19.82487	

Sumber Data: Diolah

Setelah hasil estimasi dari ketiga model regresi data panel didapat, langkah selanjutnya adalah menentukan model terbaik yang paling sesuai dengan karakteristik data penelitian. Serangkaian uji pemilihan model, seperti uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM), digunakan untuk melaksanakan proses ini. Uji Chow digunakan untuk mengevaluasi apakah model Fixed Effect lebih superior dibandingkan Common Effect dengan mengamati perbedaan signifikan antarindividu. Uji Hausman kemudian diterapkan untuk menentukan model mana yang lebih sesuai, Fixed Effect atau Random Effect, dengan mempertimbangkan konsistensi dan efisiensi estimator (Mateev & Nasr, 2023). Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan pilihan antara model Common Effect dan Random Effect (Radovanov et al., 2023).

Tabel 3. Uji Pemilihan Model

Uji Pemilihan Model Panel Data	Prob
Uji Chow	0,0000
Uji Hausman	0,0000

Sumber Data: Diolah

Uji Chow dengan probabilitas 0,0000 menunjukkan bahwa model data panel lebih tepat menggunakan model efek tetap daripada model efek random. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara individu dalam data yang tidak bisa diabaikan, sehingga model efek tetap dapat menangkap variabilitas tertentu dalam data tersebut. Temuan ini konsisten dengan hasil studi Al Akbar (2022) yang menekankan signifikansi model efek tetap dalam menganalisis dampak penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten [Al Akbar, 2022]. Model ini berhasil mencerminkan perbedaan antar wilayah atau provinsi, sehingga hasil analisis menjadi lebih valid dalam konteks regional.

Selanjutnya, hasil uji Hausman yang juga menunjukkan nilai signifikan dengan probabilitas 0,0000 semakin memperkuat keputusan untuk memilih model efek tetap dalam penelitian ini. Uji ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan efek individual tidak dapat diabaikan, sehingga estimasi bias pada model efek random dapat dihindari dengan menggunakan model efek tetap. Hasil ini sejalan dengan penelitian Zaky (2025) yang menekankan relevansi model efek tetap dalam menganalisis variabel tenaga kerja, PMA, PMDN, dan indeks pembangunan manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di enam provinsi di Pulau Jawa [Zaky, 2025]. Hasil ini juga menunjukkan bahwa model efek tetap lebih sesuai untuk menjelaskan heterogenitas antar provinsi dalam konteks pembangunan ekonomi.

Di samping itu, dalam konteks studi-studi regional lain di Indonesia pun model efek tetap patut dipertimbangkan. Tajudin (2023) menunjukkan bahwa belanja daerah dan investasi PMA serta PMDN memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB di provinsi-provinsi Sulawesi dengan menggunakan model efek tetap yang dapat menangkap variasi antar daerah secara akurat [Tajudin, 2023]. Pendekatan ini didukung oleh penelitian Hannafi dan Daud (2023) yang menunjukkan bahwa model efek tetap memberikan hasil yang lebih informatif tentang pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara [Hannafi & Daud, 2023]. Ini menegaskan bahwa untuk analisis pertumbuhan ekonomi regional, model efek tetap adalah pendekatan yang lebih tepat untuk memberikan estimasi yang valid dan dapat diandalkan.

Secara keseluruhan, hasil uji Chow dan Hausman yang signifikan menunjukkan bahwa diperlukan adopsi model efek tetap dalam analisis data panel untuk menghindari bias estimasi yang mungkin terjadi pada model efek random. Dengan pendekatan ini, para peneliti dapat menangkap efek heterogen yang melekat pada unit analisis seperti provinsi atau kabupaten. Hal ini membuat hasil penelitian lebih robust dan mencerminkan kondisi nyata dari pengaruh PMA, PMDN, serta tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi regional yang bervariasi. Studi lainnya, seperti yang dikerjakan oleh Ananda et al. (2024), juga memberikan validasi bahwa model ini cocok digunakan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, sehingga rekomendasi kebijakan menjadi lebih tepat sasaran [Ananda et al., 2024].

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan, berdasarkan analisis data panel dari enam provinsi di Pulau Jawa antara tahun 2019 dan 2023, bahwa pertumbuhan ekonomi daerah yang diukur dengan PDRB dipengaruhi oleh dinamika investasi dan kapasitas tenaga kerja yang bervariasi di setiap provinsi. Hasil statistik deskriptif memperlihatkan bahwa variabel PMA, PMDN, dan tenaga kerja memiliki heterogenitas yang sangat tinggi, yang menegaskan ketimpangan distribusi aktivitas ekonomi di kawasan penelitian. Perbedaan ini menegaskan betapa pentingnya penggunaan model ekonometrika yang dapat menangkap karakteristik masing-masing provinsi.

Melalui serangkaian uji pemilihan model, baik uji Chow maupun uji Hausman secara konsisten menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) adalah model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor khusus provinsi memiliki dampak signifikan terhadap variasi PDRB, sehingga efek individual tidak bisa diabaikan.

Estimasi menunjukkan bahwa secara umum variabel PMA, PMDN, dan tenaga kerja memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun tingkat signifikansinya berbeda-beda antara variabel tersebut. Tenaga kerja dan PMDN cenderung memberikan pengaruh yang lebih stabil, sementara PMA menunjukkan variasi besar akibat ketidakmerataan investasi asing antarwilayah. Kondisi ini menunjukkan bahwa dampak investasi terhadap PDRB tidak hanya bergantung pada jumlah investasi, tetapi juga pada kesiapan struktur ekonomi dan kualitas tenaga kerja di setiap provinsi.

Secara umum, studi ini menegaskan bahwa pembangunan ekonomi di Pulau Jawa masih menghadapi tantangan disparitas regional. Untuk mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi,

diperlukan sinergi antara peningkatan kualitas tenaga kerja, pemerataan investasi, dan penguatan struktur industri di setiap provinsi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran terkait pemerataan investasi dan pengembangan kapasitas tenaga kerja, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat lebih merata dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Akbar, A. F. (2022). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Pada Periode Tahun 2017-2020. *POPULER: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(4), 142-154.
- Ali, C., Baruwadi, M. H., & Akib, F. H. Y. (2025). HUBUNGAN ANTARA TENAGA KERJA DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO SUBSEKTOR PERTANIAN DI WILAYAH SULAWESI. *Jurnal Studi Ekonomi dan Pembangunan*, 3(2).
- Ananda, K. D., Hasanah, K., Trihandani, M. A., & Rahayu, Y. (2024). PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAMBI TAHUN 2014-2023. *Prosiding Diseminasi Ilmiah UM Jambi*, (1), 161-166.
- Arafah, R., & Ladung, F. (2024). PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN ENREKANG. *Cateris Paribus Journal*, 4(2), 61-70.
- Astuti, D., & Hukom, A. (2023). Analisis pengaruh PDRB, IPM dan tenaga kerja terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kalimantan Tengah. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 73-84.
- Hannafi, S., & Daud, A. (2023). Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara Periode Tahun 2011-2022. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(2), 522-537.
- Himari, N. W., Dai, S. I. S., Saleh, S. E., & Santoso, I. R. (2024). Pengaruh Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Pada Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian Di Kawasan Timur Indonesia. *IDEI: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 5(1), 22-31.
- Mawarni, D., Nirmala, T., & Awaluddin, I. (2025). PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN PDRB PROVINSI JAWA BARAT MENGGUNAKAN PANEL DINAMIS. *E-journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship (EFEBE)*, 3(3), 530-542.
- Rahmadhani, M., Malik, A., & Rahman, T. (2025). Pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi pulau Jawa dalam perspektif ekonomi Islam. *AL-Muqayyad*, 8(1), 76-92.
- Riani, A. O., & Suseno, D. A. (2025). Pengaruh Infrastruktur, Teknologi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Per Kapita Dan Ketimpangan Pendapatan Pulau Jawa. *Jurnal Ekuilnmi*, 7(1), 230-239.
- Sabilla, T. M. (2022). *Pengaruh belanja pemerintah, pendapatan asli daerah, penanaman modal dalam negeri, indeks pembangunan manusia terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Simangunsong, S. R. (2024). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan PDRB di Kabupaten Tapanuli Tengah. *Senashtek* 2024, 2(1), 382-389.
- Tajudin, T. (2023). Pengaruh Belanja Daerah, Pma Dan Pmdn Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Di Sulawesi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 20(01), 20-28.
- Widiawati, L., & Mafruhah, A. Y. (2024). Pengaruh Penanaman Modal Asing, dalam Negeri, dan Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 79-86.

Zaky, K. H. (2025). *Analisis Pengaruh PMA, PMDN, Tenaga Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap PDRB 6 Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2019-2023* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).